

Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Lillah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Evi Rayahu¹, Nikmah², Iis Suliyani³

Article Info	Abstract
<p>Keywords: Children's Learning Motivation; Project Method</p>	<p>The purpose of this research was to obtain of the use of the project method in improving the early childhood aged 5-6 years sudents' learning motivation through the project methods at RA Lillah. This research used classroom action research. The subjects in this study were 20 early childhood aged 5-6 years sudents, 9 boys and 11 girls. The results of the research proved that the early childhood aged 5-6 years sudents' learning motivation at RA Lillah Tapung Kampar was low at 52.19% most of them got "poor" category at 51%-60%. After the implementation of the project method the early childhood aged 5-6 years sudents' learning motivation improved in each Cycle at meetings 1 and 2, Cycle I was 65.31% in "Fairly good" category in range of 56%-75%. at meetings 1 and 2 of cycle II it was 84.68% in "good" category in range of 76%-100%. By the improvement of the early childhood aged 5-6 years sudents' learning motivation each cycle I and II showed that this project method was effective to increase sudents' learning motivation. The recommendation for the next researchers is expected to use other learning methods that are better and more effective and can also develop broader indicators of learning motivation so that the results can be better.</p>
<p>Kata kunci: Metode Proyek; Motivasi Belajar Anak</p>	<p>Abstrak Tujuan Penelitian ini adalah memperoleh gambaran mengenai penggunaan metode proyek dalam meningkatkan motivasi belajar pada anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Lillah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal motivasi belajar pada anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Lillah masih rendah yaitu 52,19% atau dengan kategori penilaian "kurang Baik" dengan persentase 51%-60%. Setelah penerapan metode proyek, motivasi belajar anak mengalami peningkatan pada setiap Siklus pada pertemuan 1 dan 2, Siklus I adalah 65,31% atau dengan kategori penilaian "Cukup Baik", karena berada pada rentang persentase 56%-75%. Dan pada pertemuan 1 dan 2 siklus II adalah 84,68% atau dengan kategori penilaian "Baik", karena berada pada rentang persentase 76%-100%. Dengan adanya peningkatan motivasi belajar anak di setiap</p>

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau, Indonesia
Email: evirahayu@stit-alkifayahriau.ac.id

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau, Indonesia
Email: nikmah@stit-alkifayahriau.ac.id

³ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau, Indonesia
Email: iissuliyani22@gmail.com

siklus I dan II artinya metode proyek ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Adapun rekomendasi yang diberikan untuk penelitian ini adalah diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode pembelajaran yang lain yang lebih baik dan efektif dan juga dapat mengembangkan indikator motivasi belajar yang lebih luas sehingga hasilnya bisa lebih baik.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia dini sejak lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional, kognitif, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal (Mulyasa, 2012: 44). Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab I ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan yang lebih lanjut (Mulyasa, 2012: 233).

Jadi Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari Lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan (Chairul Anwar dan Hakim, 2014: 73). Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Kahfi ayat 46 yang artinya *"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetap amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan"*. (QS. Al-Kahfi:46).

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa pada intinya anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan karakter dan kepribadian anak serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Melihat begitu pesatnya perkembangan kecerdasan anak khususnya di usia 5-6 tahun tersebut, maka dari itu lembaga PAUD salah satunya Raudhatul Athfal (RA) berperan penting dalam memotivasi anak untuk terus belajar.

Motivasi dalam kegiatan belajar dibutuhkan untuk anak usia dini karena pada dasarnya anak itu merupakan individu yang masih belum dapat berfikir abstrak. Artinya, anak belum tahu mengapa ia harus belajar dan oleh sebab itu anak perlu diberikan motivasi melalui pembelajaran yang menantang, pemberian pujian, pemberian reward dan juga aktivitas-aktivitas yang memang disenangi anak. Seperti pendapat Wlodkowski

dan Janes, bahwa dalam pengertian luas, motivasi belajar adalah sesuatu nilai dan suatu dorongan untuk belajar. Motivasi dalam belajar akan muncul pada diri anak sebagaimana menurut pandangan teori prilaku yang memandang motivasi sebagai suatu perubahan perilaku (*respons*), frekuensi kemunculannya, ataupun bentuk perilaku sebagai sebuah fungsi (*akibat*) dari berbagai peristiwa dan stimulus lingkungan (Wlodkowski dan Janes, 2004: 11).

Namun dalam pelaksanaan motivasi belajar anak di Raudhatul Athfal Lillah masih belum terlaksana dengan baik, ini terbukti adanya dalam pelaksanaan pembelajaran yang monoton, guru masih mengajar dengan metode pembelajaran yang tidak bervariasi hanya sering menggunakan metode bercerita dan pemberian tugas saja, sehingga hasil belajar yang ingin dicapai belum maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada anak kelas madinnah kelompok B (usia 5-6 tahun), ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 20 anak, hanya beberapa anak yang dapat mencapai atau memenuhi aspek perkembangan yang sesuai.
2. Ketika diberi tugas anak kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan yang diberikan dan hanya beberapa anak yang dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan.
3. Beberapa anak cenderung suka melakukan kegiatan yang ia sukai saja, merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan dan suka mengeluh hingga merasa tidak mampu terkadang anak sampai tidak ingin untuk mengikuti kegiatan.

Gejala-gejala diatas dapat terlihat bahwa hasil perkembangan dalam belajar anak kurang maksimal. Hal ini berkemungkinan disebabkan oleh pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang kurang maksimal dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan sehingga belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk mengatasi gejala-gejala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan keinginan yang muncul dari dirinya sendiri, pada kelas Madinnah kelompok B (usia 5-6 tahun), yang akan dilakukan adalah menerapkan metode proyek untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun.

Adapun yang dimaksud dengan metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman yang menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Dalam hal ini menurut Moeslihatoen secara bersama-sama menyelesaikan suatu proyek "kerja" yang ditugaskan oleh guru. Keunggulan dari metode pembelajaran proyek adalah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan kemampuan kerja kelompok, mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi, serta meningkatkan keterampilan mengelola sumber.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan ini menggunakan model siklus Kemmis & Mc Taggart yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dalam pendapat Suharsimi Arikunto mengemukakan secara garis besar terdapat 4 tahapan yang dilalui yaitu: perencanaan (*plan*), Pelaksanaan (*act*), Pengamatan (*observe*), dan Refleksi (*reflect*).

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak usia 5-6 Tahun Kelompok B mekah, 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan yang berjumlah 20 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode proyek untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Lillah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan Dari Setiap Siklus

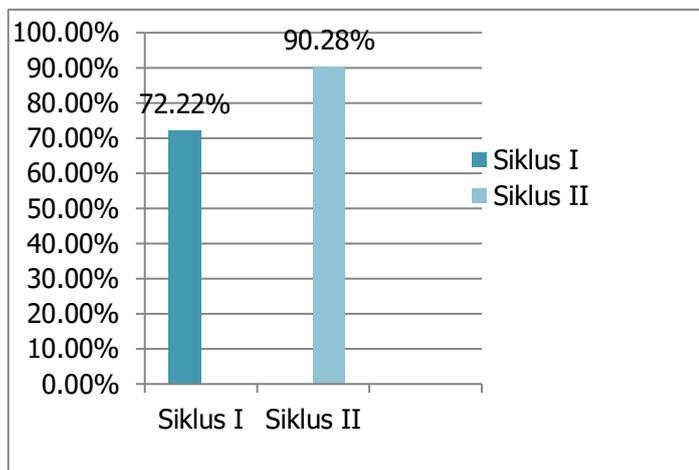
1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan penerapan metode proyek pada siklus I tergolong "Cukup Baik" dengan persentase 72,22% berada pada rentang 56-75%. Siklus II meningkat menjadi 90,28% tergolong "Baik" karena berada pada rentang 76-100%. Dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TOTAL SKOR SIKLUS I	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru menetapkan tema dan tujuan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek.	3	4
2	Guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelaksana kegiatan proyek sesuai dengan tujuan dan tema yang telah dirancang.	4	4
3	Guru mengelompokan anak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.	3	4
4	Guru menjelaskan secara rinci rencana proyek yang akan dilakukan	3	4
5	Guru mengajak anak untuk melaksanakan langkah-langkah proyek yang telah ditentukan.	3	3
6	Guru membimbing dan mengarahkan kelompok-kelompok kerja untuk berkreasi.	3	4
7	Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja anak	3	3
8	Guru meminta anak mengembalikan bahan dan alat yang telah digunakan pada tempat semula.	3	4
9	Guru mengajak anak untuk membersihkan dan merapikan tempat kerja.	3	4
Jumlah		26	33
Persentase		72,22%	90,28%
Kategori		Cukup Baik	Baik

Perbandingan persentase aktivitas guru dengan penerapan metode proyek pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik perbandingan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan table 1 dan gambar 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode proyek mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru dengan penerapan metode proyek pada siklus I (Pertemuan 1 dan 2) tergolong "Cukup Baik" dengan persen 72.22% berada pada rentang 56-75%. Siklus II (Pertemuan 1 dan 2) meningkat menjadi 90,28 tergolong "Baik" karena berada pada rentang 76-100%.

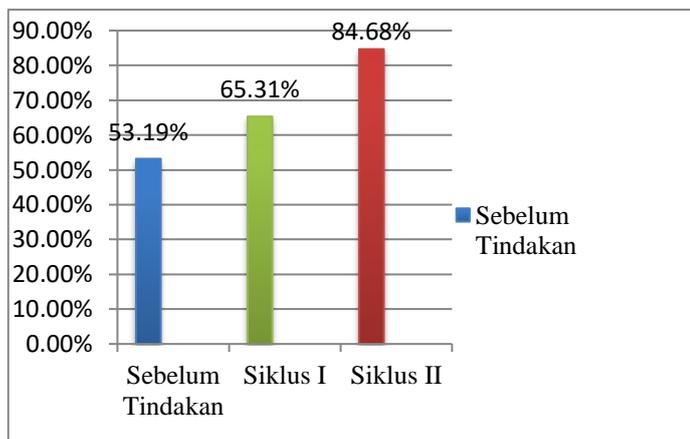
2. Motivasi Belajar Anak Siklus I dan II

Motivasi Belajar anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Lillah kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada pra tindakan masih tergolong kurang baik dengan persentase 52,19%. Pada siklus I tergolong cukup baik, dengan persentase 65,31% berada pada rentang 56-75%. Pada siklus II meningkat menjadi 84,68% dengan kategori baik berada pada rentang 76-100%. Untuk lebih jelas rekapitulasi Motivasi Belajar anak usia 5-6 tahun kelompok B di Raudhatul Athfal Lillah kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat pada table berikut.

Table 2. Peningkatan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Di Raudhatul Athfal Lillah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Dari Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Kemandirian anak (%)	Kategori
1.		Pra Tindakan	52,19%	Kurang Baik
2.	I	I (Pertama)	60,63%	Cukup Baik
		II(Kedua)	69,38%	Cukup Baik
Rata-Rata Siklus I			65,31%	Cukup Baik
3.	II	I (Pertama)	79,06%	Baik
		II(Kedua)	89,38%	Baik
Rata-Rata Siklus II			84,68%	Baik

Perbandingan persentase motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelo di Raudhatul Athfal Lillah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di Raudhatul Athfal Lillah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dari Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 2 dan gambar 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak usia 5-6 tahun kelompok B di Raudhatul Athfal Lillah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada pra tindakan masih tergolong Kurang Baik, dengan persentase 53,19% berada pada rentang 40-55%. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru masih menggunakan metode biasa, seperti ceramah, Tanya jawab, dan anak hanya difokuskan mengamati gambar dan benda-benda sekitar, kegiatan tersebut belum mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar, dan kurang menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelompok B di Raudhatul Athfal Lillah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada siklus I atau setelah penerapan metode proyek meningkat menjadi 65,31% berada pada rentang 56-75%. Persentase yang diperoleh anak, menunjukkan motivasi belajar anak telah mulai meningkat. Hal ini disebabkan penerapan metode proyek membuat anak lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, dan memiliki rasa ingintahu yang tinggi.

Motivasi belajar anak usia 5-6 tahun kelompok B di Raudhatul Athfal Lillah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada siklus II meningkat lagi menjadi 84,68% dengan kategori baik berada pada rentang 76-100%. Hal ini disebabkan anak mampu menyelesaikan tugas dengan durasi waktu yang tepat, anak aktif bertanya dan antusias dalam menerima pembelajaran, dapat mengikuti kegiatan dengan gembira, sabar, ulet dan tekun, dan dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas bersama kelompok. Maka metode proyek dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah penulis lakukan, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Lillah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, dan dokumentasi dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Kondisi objektif motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Lillah sebelum penerapan metode proyek pada

umumnya masih rendah dimana motivasi belajar anak dalam kategori "Kurang Baik" dengan persentase 52,19%. Rendahnya motivasi belajar anak ini salah satunya dapat dilihat dari masih banyak anak yang terlihat kurang antusias saat belajar, mudah teralihkn konsentrasi (tidak fokus), dan tidak menyelesaikan tugas hingga tuntas, anak tidak berani tampil kedepan untuk melaporkan hasil kerjanya, anak menyelesaikan tugas kurang rapi dan juga anak tidak menambahkan kreasi baru pada tugas yang diberikan.

2. Penerapan metode proyek dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Lillah dilakukan melalui empat tahapan di setiap siklusnya. Pada siklus I dan siklus II. Tahapan di setiap siklus I dan II dilaksanakan dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan lalu yang terakhir tahap refleksi. Secara keseluruhan persentase Motivasi Belajar anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Lillah kecamatan Tapung Kabupaten Kampar pada pertemuan 1 dan 2 Siklus I adalah sebesar 65,31% atau dengan kategori penilaian "Cukup Baik", karena berada pada rentang persentase 56%-75%. Dan pada pertemuan 1 dan 2 siklus II adalah sebesar 84,68% atau dengan kategori penilaian "Baik", karena berada pada rentang persentase 76%-100%.
3. Motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Lillah kecamatan Tapung Kabupaten Kampar setelah diterapkan metode proyek menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana motivasi belajar anak menjadi 84,68% dengan kategori baik berada pada rentang 76-10%. Terjadinya peningkatan motivasi belajar anak tersebut disimpulkan bahwa metode proyek ini memang efektif dalam memotivasi anak untuk mau dan mengikuti pembelajaran. Hal ini karena memang metode proyek adalah sebuah metode pembelajaran yang memiliki konsep yang sesuai dengan cara belajar anak yaitu konsep "*Learning by doing*" selain itu metode proyek ini juga metode yang berpusat pada anak bukan pada guru sehingga anak mengalami langsung pembelajaran yang diberikan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Tabani. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual. Jakarta: Prenada Media Group
- Al-Imam. 2004. Tafsir Ibnu Kasir. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Aunirrahman. 2009. Bermain dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Anas Sudijono. 2014, Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Chairul Anwar. Hakim. 2014 Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis. Yogyakarta: Suka-Press
- Dr. Hartono. 2019. Metodologi Penelitian, Pekanbaru: Zanafa
- Hamalik Oemar. 2009. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B Uno. 2009. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara
- Iskandar. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta Selatan: GP Press Group
- Isjoni. 2011. Model Pembelajaran AUD. Bandung: Alfabeta

- Katz, Lilian G. 2001. *Young investigators The Project Approach in The Early Years*. New York: Teacher College Press
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'anul Karim dan Terjemahan*. Surakarta: Ziyad Book
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mohammad Ashori. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M. Ngalm Purwanto. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Roopnarine. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Kencana
- Santrock John W. 2008. *Pisikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, et al.,.(2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Akasara
- Syaiful Bahri Djamarah, et al.,.(2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wardani. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT
- Wena Mase. 2008. *Strategi Perkembangan Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: kencana
- Wlodkowski, dan Janes. 2004. *Motivasi Belajar*. Depok: Cerdas Pustaka
- Yeni Rahmawati. 2007. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group